

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras gigi dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dengan rongga mulut yang memungkinkan seseorang dapat makan, berbicara, dan berinteraksi sosial tanpa mengganggu fungsi nya (Permenkes, 2015 dalam Agustin, 2020).

Masalah kesehatan gigi dan mulut mencakup berbagai kondisi atau gangguan yang memengaruhi gigi, gusi, lidah, dan bagian lain dalam rongga mulut. Faktor yang menyebabkan masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak diantaranya adalah pengetahuan orang tua dan perilaku menyikat gigi anak yang kurang tepat sehingga dapat meningkatkan risiko kerusakan gigi dan penyakit gusi. Pengetahuan orang tua sangat diperlukan dalam membentuk perilaku menyikat gigi yang baik dan benar pada anak. Kebiasaan tidak baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat menyebabkan penumpukan plak, karies gigi, serta peradangan pada gusi. Oleh karena itu, penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi secara benar dan teratur (Yuniarly et al., 2019 dalam Mulidan, dkk, 2023). Peran orang tua sangat penting dalam pencegahan dan perawatan masalah kesehatan gigi dan mulut anak, karena orangtua adalah orang terdekat yang berpengaruh akan hal tersebut (Hidayati, dkk, 2023).

Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa persentase masyarakat Indonesia yang menyikat gigi setiap hari sebesar 94,7% tetapi hanya 2,8% masyarakat yang memiliki waktu menyikat gigi yang benar. Pada anak kelompok usia 5-9 tahun presentasi jumlah anak yang menyikat gigi setiap hari yaitu 92,9%. Akan tetapi, hanya sekitar 1,4% anak yang memiliki waktu menyikat gigi yang benar. Adapun jumlah angka yang menunjukkan kebiasaan menyikat gigi di Provinsi Lampung setiap harinya sebesar 98,79% dan yang melakukan waktu sikat gigi yang benar memiliki jumlah angka sebesar 1,1% . Data di atas menunjukkan masih rendahnya pengetahuan masyarakat

Indonesia khususnya anak-anak tentang cara menyikat gigi dan waktu menyikat gigi yang benar (RISKESDAS, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Hanim Khalida Zia, (2014) yang berjudul “Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu terhadap kebiasaan menyikat gigi anak” diperoleh bahwa ada sebanyak 15 dari 18 (83,3%) ibu dengan pengetahuan baik memiliki anak yang sering menyikat gigi. Sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang, ada 4 dari 18 (22,2%) memiliki anak yang sering menyikat gigi. kebiasaan menyikat gigi anak diperoleh bahwa ada sebanyak 13 dari 20 (65%) ibu dengan sikap baik memiliki anak yang sering menyikat gigi. Sedangkan ibu dengan sikap kurang, ada 6 dari 16 (37,5%) memiliki anak yang sering menyikat gigi.

Berdasarkan hasil Penelitian Banamtuan (2024) tentang “Pengetahuan Orang Tua Siswa Serelah Dilakukan Kegiatan Menyikat Gigi Oleh FDI Kelas 4,5,6 SDK Rosa Mystica” di dapatkan bahwa sampel yang memiliki kriteria baik sebesar 53% dan kebiasaan menyikat gigi yang benar termasuk kriteria buruk sebesar 40%. Pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, menunjukan bahwa semakin baik pengetahaun orang tua tetapi kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi anak.

Berdasarkan penelitian Tarigan & Azizah (2016) tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Tata Cara Menyikat Gigi Yang Benar Pada Siswa/I Kelas IV B di SDN Baru 08 Pagi Jakarta Timur” di dapatkan bahwa sejumlah 82% responden memiliki pengetahuan yang baik.

Berdasarkan hasil pra-survey yang dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah UPTD SDN 14 Negeri Katon di Pesawaran diperoleh informasi bahwa selama ini belum pernah dilakukan penelitian tentang menyikat gigi. Penelitian dilakukan pada anak usia 6-8 tahun dikarenakan kondisi gigi anak berada dalam periode pergantian gigi, yaitu masa gigi campuran. Pada tahap ini, gigi susu mulai tanggal dan digantikan oleh gigi tetap.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Usia 6-8 Tahun Di UPTD SDN 14 Negeri Katon tahun 2025".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah "Bagaimana gambaran pengetahuan orang tua tentang perilaku menyikat gigi pada anak usia 6-8 tahun di UPTD SDN 14 Negeri Katon tahun 2025?"

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang perilaku menyikat gigi pada anak usia 6-8 tahun UPTD SDN 14 Negeri Katon tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, memperkuat teori-teori yang sudah ada dan di jadikan sumber dalam bidang kesehatan gigi khususnya tentang pengetahuan menyikat gigi terhadap kesehatan gigi dan mulut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah yang diteliti

Dapat dijadikan sebagai informasi, pengetahuan maupun pendidikan kesehatan gigi untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam menyikat gigi

b. Bagi Jurusan Kesehatan gigi

Dapat menambah referensi kepustakaan di perpustakaan central poltekkes tanjung karang kampus A serta menambah wawasan dan pengetahuan dalam kesehatan gigi dan mulut

c. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah pengalaman dan dapat di jadikan acuan pengembangan penelitian selanjutnya tentang pengetahuan menyikat gigi

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan orang tua tentang perilaku menyikat gigi pada anak usia 6-8 tahun di UPTD SDN 14 Negeri Katon pesawaran.